

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang dijabarkan dalam beberapa sub bagian seperti lokasi penelitian, subjek penelitian, desain dan metode penelitian serta fokus dan instrumen penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan dan pengolahan data serta bertujuan untuk menentukan dan memecahkan permasalahan yang ada, sehingga pada akhirnya menemukan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam sebuah ilmu pengetahuan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lembang yang berlokasi di Jalan Maribaya nomor 68, Kabupaten Bandung Barat dengan guru mata pelajaran sejarah adalah Bapak Angga Deriansyah S. Pd, yang sekaligus sebagai guru mitra/kolaborator dalam penelitian ini. Subjek yang dijadikan kelas penelitian adalah kelas XI IPA 10 yang memiliki jumlah 38 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Alasan peneliti menggunakan kelas tersebut menjadi subjek penelitian karena berdasarkan observasi prapenelitian dan hasil wawancara dengan guru mitra, diperoleh gambaran bahwa siswa kelas XI IPA 10 cenderung belum memiliki kemampuan mengemukakan pendapat yang baik dalam pembelajaran sejarah. Sehingga peneliti berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 10 SMA Negeri 1 Lembang.

B. Metode penelitian

Metode penelitian dibutuhkan untuk mengarahkan bagaimana suatu penelitian itu dilakukan. Metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu yang menggambarkan prosedur tau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah (Sukmadinata, 2010, hlm. 52). Oleh karena itu, penelitian ini pun memiliki

metode penelitian yang akan menjadi alur untuk memecahkan permasalahan yang diteliti.

Dalam rencana penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yang tidak ada batasannya antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Maka dalam hal ini peneliti harus terjun langsung meneliti aktivitas subjek tertentu dengan mengumpulkan data-data dari hasil interaksi peneliti dengan yang diteliti.

Penelitian tindakan kelas juga merupakan sebuah kegiatan perbaikan dalam pembelajaran yang diawali dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran tersebut yang dilanjutkan dengan upaya perbaikan dalam pembelajaran melalui penerapan berbagai strategi, metode pembelajaran, media ataupun model-model pembelajaran dengan disengaja dan terencana. Menurut Dave Ebbutt (dalam Hopkins, 2011, hlm. 88) menjelaskan bahwa:

“Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah studi sistematis yang dilaksanakan oleh sekelompok partisipan untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan tindakan-tindakan praktis mereka sendiri dan refleksi mereka terhadap pengaruh tindakan itu sendiri”.

Sedangkan definisi lain mengenai penelitian tindakan kelas diungkapkan oleh Suyanto (dalam Muslich 2009, hlm. 9) menjelaskan:

“Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional”.

Mengacu pada pendapat para ahli mengenai definisi penelitian tindakan kelas di atas maka, peneliti menyimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran sehingga ada upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran itu sendiri. Adapun yang menjadi alasan penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 10 SMA Negeri 1 Lembang, sehingga diharapkan

Dara Khadijah Sutisna, 2019

**PENERAPAN STRATEGI COLLEGE BOWL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL MENGENAL
PENDAPAT**

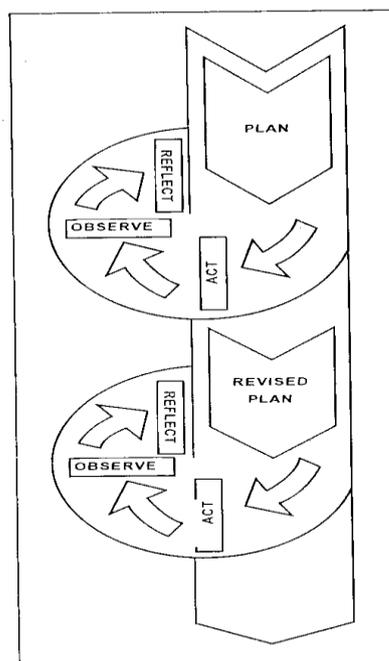
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPA 10 SMA NEGERI 1 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran sejarah.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model Kemmis dan McTaggart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Desain penelitian ini adalah perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi.



Gambar1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart
(Wiriaatmadja, 2006 hlm. 66)

Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah dan dapat diuraikan sebagai berikut (Kunandar, 2012: 71-76).

1. Rencana (*Planing*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan

Dara Khadijah Sutisna, 2019

PENERAPAN STRATEGI COLLEGE BOWL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN
PENDAPAT

DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPA 10 SMA NEGERI 1 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Dari sini peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian bersama kolaborator atau mitra peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian yang dicurahkan pada perilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa belajar dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan yang disusun antara lain:

- a. Mendiskusikan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian bersama guru mitra.
- b. Menyusun dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan pada saat penelitian dengan arahan dan masukan dari dosen pembimbing dan guru mitra.

2. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan dalam penelitian ini merupakan implementasi dari tahap tindakan yang sudah disusun oleh peneliti dengan guru mitra. Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan yang telah dilakukan di dalam RPP, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *college bowl*. Strategi ini sangat mendukung untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran sejarah. Adapun tindakan yang dilakukan akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan.
- b. Menggunakan strategi *College Bowl* dalam proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat dan disusun.
- d. Melakukan pengolahan data diakhir penelitian.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses kinerja.

Pada tahap ini peneliti dibantu dengan teman sejawat sebagai observer yang mengamati beberapa hal pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu:

- a. Mengamati kesesuaian penerapan strategi *College Bowl* dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Mengamati keadaan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung .
- c. Melakukan pengamatan dan penilaian terhadap mengemukakan pendapat siswa yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi diantara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.

Menurut Arikunto (2010, hlm.131) konsep yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dalam model ini adalah komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan itu haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin. Kemudian, hasil pengamatan ini dijadikan dasar untuk langkah refleksi yaitu mencermati apa yang sudah terjadi. Dari refleksi ini kemudian disusun rangkaian tindakan dan

Dara Khadijah Sutisna, 2019

PENERAPAN STRATEGI COLLEGE BOWL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT

DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPA 10 SMA NEGERI 1 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan kembali sesuai dengan konteks dan setting permasalahan. Tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Melakukan evaluasi untuk mengukur terjadinya peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa;
- b. Melakukan kegiatan diskusi dengan kolaborator maupun mitra penelitian dan merumuskan solusi untuk permasalahan atau kendala yang dihadapi pada siklus pertama, kedua, ketiga dan keempat.

D. Fokus Penelitian

Pada bab dua telah dibahas mengenai strategi *College bowl* dan kemampuan mengemukakan pendapat. Dalam pembahasan tersebut masih bersifat general belum dijelaskan secara rinci mengenai titik fokus penelitian. Sehingga peneliti memerlukan lebih spesifik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan strategi *College bowl* dengan kemampuan mengemukakan pendapat yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Berikut ini penjelasan mengenai fokus penelitian yang akan dilakukan.

1. Strategi *College bowl* dalam Pembelajaran Sejarah

Strategi *College bowl* merupakan strategi sederhana dari model *Active Learning* dimana dalam pembelajaran, siswa diberikan sekilas materi yang akan dipelajari oleh guru. Setelah itu guru membagi siswa dalam lima sampai enam kelompok, selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada semua kelompok.

Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa melakukan proses berpikir secara individu dengan cara mengeksplorasi dari buku maupun internet yang kemudian pendapatnya dituangkan ke dalam tulisan. Setelah mendapatkan jawaban dari masing-masing individu setiap orang berdiskusi dengan kelompoknya dan kemudian mengkomunikasikannya di depan kelas kepada siswa lain dan guru. Dari pemaparan di atas, untuk menjelaskan langkah-langkah secara lebih rinci peneliti mengambil beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan saat penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi beberapa tim beranggotakan 4 atau 5 orang dan perintahkan tiap kelompok membuat nama kelompoknya masing-masing.
- 2) Beri tiap siswa kartu indeks, siswa akan mengacungkan kartu mereka untuk menunjukkan bahwa mereka ingin mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan.
- 3) Jelaskan aturan berikut ini :
 - a. Untuk menjawab sebuah pertanyaan, acungkan kartu kalian
 - b. Kalian dapat mengacungkan kartu sebelum sebuah pertanyaan selesai diajukan, jika kalian sudah merasa tahu jawabannya. Segera setelah kalian melakukan instruksi, pembacaan pertanyaan itu dihentikan.
 - c. Tim menilai satu angka untuk tiap jawaban anggota yang benar.
 - d. Ketika seorang siswa memberikan jawaban yang salah, tim lain bisa mengambil alih untuk menjawab.
- 4) Setelah semua pertanyaan diajukan, jumlahkan skornya dan langsung umumkan pemenangnya.
- 5) Berdasarkan jawaban permainan, tinjaulah materi yang belum jelas atau yang memerlukan penjelasan.

2. Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Paul B.Dierich (dalam Hamalik, 2001, hlm. 172) mengemukakan bahwa berpendapat adalah salah satu kegiatan yang harus ada dalam aktivitas pembelajaran siswa, kegiatan siswa mengemukakan pendapat ini tergolong dalam kegiatan lisan (oral). Kesimpulan dari pendapat tersebut menurut Paul berpendapat sangatlah penting bagi siswa dalam suatu pembelajaran yaitu dengan siswa melontarkan ide-idenya dengan cara mengemukakan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung. Adapun langkah-langkah pembelajaran sejarah menggunakan *College bowl* yang akan digunakan oleh peneliti:

Tabel 3. 1

Langkah-langkah Pembelajaran Sejarah Menggunakan College Bowl

Guru	Siswa
Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 6-7orang	Siswa berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing
Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi dari berbagai sumber dan berdiskusi	Siswa membaca dan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing
Guru menjelaskan tata cara/ peraturan college bowl	Siswa menyimak dan mendengarkan tata cara/ peraturan college bowl yang dijelaskan oleh guru
Guru membacakan pertanyaan rebutan kepada semua kelompok dan setiap anggota dalam tiap kelompok diusahakan untuk menjawab secara bergantian.	Setiap kelompok bersiap menjawab pertanyaan rebutan dari guru dengan berdiskusi terlebih dahulu menyatukan pendapatnya masing-masing kemudian mengemukakan pendapatnya di depan kelompok lain.
Guru mengumumkan skor dan memberi penghargaan, kemudian membahas materi yang belum jelas	Siswa menyimak penjelasan dari guru

Ada beberapa indikator untuk pencapaian pembelajaran aktif melalui *college bowl* dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, diantaranya:

- a. Mampu mencari dan menemukan ide gagasan
- b. Mampu merumuskan pendapat
- c. Mampu mengkomunikasikan pendapat

Adapun uraian tabel indikator dan sub-indikator sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Sub-Indikator MengemukakanPendapat

INDIKATOR	SUB-INDIKATOR
Mencari dan menemukan ide/gagasan	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan ide atau gagasan dari berbagai sumber untuk dijadikan pendapatnya dalam upaya menjawab pertanyaan. • Menemukan ide atau gagasan dari berbagai sumber untuk dijadikan pendapatnya dalam upaya menjawab pertanyaan.
Mampu merumuskan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok mampu menyimpulkan jawaban yang menurut mereka tepat dari beberapa pendapat
Mampu mengkomunikasikan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan antusias mengacungkan kartu pendapatnya • Menyampaikan suatu pendapat berdasarkan ide atau gagasan yangtelah diperoleh dari berbagai sumber • Keterhubungan antara pertanyaan yang diberikan dengan pendapat yang dikemukakan siswa • Mengemukakan pendapat dengan kata-kata sendiri

E. Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan dibutuhkan instrumen penelitian sehingga data untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa melalui strategi *College bowl* terkumpul sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 148) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun perangkat-perangkat yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data diantaranya:

Dara Khadijah Sutisna, 2019

PENERAPAN STRATEGI COLLEGE BOWL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT

DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPA 10 SMA NEGERI 1 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan pedoman observasi dalam penelitian ini ialah untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan siswa maupun guru selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi *College bowl*. Alasan peneliti memilih lembar observasi karena untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian, dan penelitian ini bersifat kualitatif sehingga data yang digunakan dari hasil lembar observasi cocok digunakan dalam penelitian ini.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui lebih lanjut terhadap data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan guru mitra mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan sebelum adanya penelitian dan proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Alasan peneliti menggunakan pedoman wawancara ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terutama mengenai penerapan strategi *college bowl* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

3. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan (*field notes*) adalah perangkat yang digunakan peneliti untuk memberikan gambaran yang menyeluruh saat proses tindakan. Catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru (Sanjaya, 2011, hlm. 98). Catatan lapangan ini berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Penulisan catatan ini dilakukan sesuai pembelajaran atau tindakan berlangsung yang disertai dengan refleksi dan analisis.

4. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan foto-foto saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas atau pada saat penelitian berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Apabila wawancara dan kuisioner selalu melakukan komunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi obyek-obyek yang lain. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 196) berpendapat bahwa observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan seorang peneliti terhadap masalah yang akan diteliti dari data yang didapat jauh sebelum tindakan.

2. Wawancara

Wawancara menurut Wijaya dan Dwitagama (2012, hlm. 77) merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Sementara itu menurut Hopkins (2011, hlm. 192) wawancara memiliki tiga fungsi yaitu :

Membantu guru untuk fokus pada salah satu aspek pengajaran atas kehidupan kelas secara detail, menyediakan informasi diagnostik awal melalui diskusi antara guru-siswa di kelas, dan meningkatkan iklim positif ruang kelas.

Jadi wawancara merupakan sebagai alat pengumpul data untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis masalah yang ada di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari berkas-berkas maupun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera digital untuk memotret suasana kelas secara mendetail dalam proses pembelajaran sejarah, dokumen-dokumen resmi seperti silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan tugas siswa.

G. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas tahap analisis data merupakan tahap yang menentukan hasil penelitian, dalam tahap ini peneliti akan mengolah dan menganalisis data yang hasilnya akan menjadi data yang bermakna. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 339-345) yaitu :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan pemilahan dan klasifikasi data berdasarkan aspek-aspek masalah yang dihadapi. Kemudian data yang telah diklasifikasi tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok. Reduksi yang dilakukan peneliti adalah memfokuskan pada masalah-masalah yang penting, mencari pola pembelajaran di kelas dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

2. Penyajian data (*data display*)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data dengan menggunakan analisis lebih lanjut mengenai pemilahan data berdasarkan kategori yang diperlukan. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drwin/ verification*)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dalam bentuk pernyataan singkat. Dimana di dalam kesimpulan dijelaskan mengenai keterhubungan tindakan terhadap penyelesaian permasalahan belajar selama

penelitian. Selain itu, peneliti juga mengemukakan hasil pengecekan data yang menjelaskan apakah data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah penelitian atau tidak. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

H. Validasi Data

Dalam penelitian tindakan kelas, validitas merupakan kriteria yang esensial untuk mengevaluasi kualitas pendidikan (Basrowi, 2008, hlm. 122). Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2006, hlm. 168-171) mengungkapkan beberapa bentuk validitas yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. *Member Check*, pada tahapan ini peneliti perlu mengecek temuannya dengan mitra demi keakuratan temuan. Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada mitra dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tulisan tentang keakuratan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian tersebut.
2. *Expert Opinion*, dalam tahapan ini peneliti akan meminta pendapat dari beberapa ahli yaitu bimbingan dari dosen pembimbing skripsi yaitu Dra. Yani Kusmarni, M. Pd dan Drs. Tarunasena, M. Pd untuk memeriksa tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Hopkins dalam (Wiriaatmadja, 2006, hlm. 171) menyebutkan bahwa *expert opinion* yaitu dengan meminta kepada pakar atau pembimbing anda untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements*.
3. *Audit Trail*, pada tahapan ini peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mencatat semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan agar terlaksana dengan baik.